

## MAKIAN DALAM KOMENTAR DI AKUN INSTAGRAM @LAMBE\_TURAH

### SWEARING IN COMMENTS ON @LAMBE\_TURAH INSTAGRAM ACCOUNT

Oleh Desy Rachmawati, Universitas Negeri  
Yogyakarta, [desyrachma2@yahoo.com](mailto:desyrachma2@yahoo.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makian dalam komentar di akun *instagram* @lambe\_turah. Penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk lingual makian, referensi makian, dan fungsi emotif makian pada komentar di akun *instagram* @lambe\_turah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah makian yang ada dalam komentar di akun *instagram* @lambe\_turah. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk makian, referensi makian, dan fungsi emotif bahasa pada makian dalam komentar di akun *instagram* @lambe\_turah. Data dikumpulkan dari komentar pengikut *instagram* akun @lambe\_turah, yakni dari bulan November 2016 sampai dengan pertengahan Januari 2017. Data diperoleh dengan metode simak. Analisis data dilakukan dengan metode agih yang dibantu teknik BUL untuk menganalisis bentuk makian, sedangkan referensi makian dianalisis dengan menggunakan metode padan referen. Untuk menganalisis fungsi emotif bahasa pada makian digunakanlah metode padan pragmatis. Teknik pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan.

Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, bentuk satuan lingual makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, makian berbentuk kata, makian berbentuk frase, makian berbentuk klausa, dan makian berbentuk kalimat tak berklausa. *Kedua*, referensi yang digunakan penutur untuk memaki meliputi sebelas referen yaitu keadaan, binatang, benda-benda tertentu, bagian tubuh, istilah kekerabatan tertentu, makhluk halus, aktivitas negatif, pekerjaan negatif, kata seru, tempat tertentu, makanan tertentu, dan kotoran manusia atau binatang. *Ketiga*, fungsi emotif bahasa pada makian yang digunakan penutur sebagai pengungkap perasaannya yaitu, makian sebagai sarana pengungkap rasa: a) kemarahan, b) kekesalan, c) kekecewaan, d) penyesalan, e) penghinaan, dan g) terkejut.

Kata kunci: *makian, bentuk makian, referensi makian, fungsi makian, instagram*

## Abstract

This research is aimed at describing swearing in comments on @lambe\_turah instagram account, include swearing forms, swearing references, and swearing emotive functions in comments on @lambe\_turah instagram account.

This research type was descriptive qualitative. The subject in this research is swearing in comments on @lambe\_turah instagram account. This research will focus on swearing forms, swearing references, and swearing emotive functions. The data collected from netizen comments on @lambe\_turah instagram account. The data obtained by reading and recording technique. Data were analyzed by using an agih method and padan method. The validity of the data obtained through observational persistence technique.

The result about this research showed that: *first*, the forms of swearing found in this research is words, phrases, clauses, and sentences. *Second*, the references of swearing found in this research is refer to mental state or unlucky situation, animals, bad things, part of human body, kinship terms, devils, negative activities, negative professions, interjection, place, foods, and human or animal feces. *Third*, the emotive functions of swearing found in this research is used to reveal angry expressions, upset expressions, disappointed expressions, regret expressions, insult expressions, and surprised expressions.

Keywords: *swearing, swearing forms, swearing references, swearing emotive functions, instagram*

## I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21). Dalam aktivitas berbahasa di masyarakat, penutur terkadang menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan,

penggunaan bahasa, serta interpretasinya terhadap tindakan maupun ucapannya. Namun terkadang, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi tidak memperhatikan kaidahnya sehingga menimbulkan pertikaian atau selisih paham, situasi ini lah yang terkadang membuat penutur melibatkan emosinya.

Penutur mengungkapkan emosinya melalui makian, makian merupakan bentuk tuturan kotor atau kasar yang digunakan dalam keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan.

Allan (via Wijana, 2004: 242) mengatakan bagi orang yang terkena makian, ucapan-ucapan tersebut mungkin dirasakan menyerang, akan tetapi bagi yang mengucapkannya, ekspresi makian adalah alat pembebasan dari segala bentuk dan situasi yang tidak mengenakkan.

Dalam penelitian ini, pembahasan akan dibatasi pada aspek bentuk lingual makian, referensi makian, dan fungsi emotif makian yang digunakan penutur dalam berkomentar di akun *instagram* @lambe\_turah. Makian menarik untuk dikaji karena mencerminkan situasi emosional penuturnya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah makian dalam komentar di akun *instagram* @lambe\_turah. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk lingual makian, referensi makian, dan fungsi emotif makian yang terdapat dalam komentar di akun *instagram* @lambe\_turah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak tidak hanya berkaitan dengan data lisan, namun juga bisa digunakan untuk data tulis (Sudaryanto, 1988: 2). Metode ini dilakukan dengan cara membaca atau menyimak data makian pada komentar di akun *instagram* @lambe\_turah secara teliti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih dibantu dengan teknik bagi unsur langsung

(BUL) digunakan untuk menganalisis bentuk lingual makian (Sudaryanto, 1993: 31-44). Metode padan yang dibantu dengan metode padan referen digunakan untuk menentukan referensi makian (Muhammad, 2011: 234). Untuk menganalisis fungsi emotif makian, digunakanlah metode padan pragmatis.

Keabsahan data diperoleh dengan teknik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2013: 329). Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara membaca berulang-ulang data yang telah dikumpulkan, agar peneliti mampu menelaah dan menafsirkan data yang didapat,

sehingga peneliti mampu meneliti dengan maksimal.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk lingual makian, referensi makian, dan fungsi emotif makian. Bentuk lingual makian yang dominan ditemukan yaitu makian berbentuk kata dasar sebanyak 159 makian. Sementara itu, makian berbentuk kata berafiks ditemukan sebanyak 7 makian, makian berbentuk kata majemuk ditemukan sebanyak 4 makian, makian berbentuk kata singkatan ditemukan 3 makian, makian berbentuk penggalan ditemukan sebanyak 4 makian, dan makian berbentuk kontraksi ditemukan sebanyak 3 makian. Selain itu, ditemukan pula makian berbentuk frase sebanyak 39 makian, makian

berbentuk klausa ditemukan sebanyak 1 makian, sedangkan makian berbentuk kalimat tak berklausa ditemukan sebanyak 56 makian.

Referensi makian dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 12 referensi. Referensi yang paling banyak digunakan untuk memaki adalah referensi yang mengacu pada keadaan yaitu berjumlah 108 makian. Setelah referensi keadaan, referensi yang mengacu pada binatang juga banyak digunakan oleh penutur yaitu sebanyak 58 makian. Referensi yang mengacu pada pekerjaan negatif berjumlah 40 makian. Referensi makian yang mengacu pada bagian tubuh hewan atau manusia berjumlah 18 makian. Aktivitas negatif memiliki jumlah yang sama yaitu 17 makian. Referensi makian yang mengacu pada kotoran manusia atau binatang berjumlah 14. Referensi

makian yang mengacu pada makhluk halus sebanyak 11 makian. Referensi makian yang menunjuk suatu tempat memiliki jumlah yang sama dengan referensi makian yang mengacu pada benda tertentu berjumlah 3 makian. Referensi makian yang mengacu pada kata seru berjumlah 2 makian, sedangkan makian yang mengacu pada istilah kekerabatan dan makanan masing-masing berjumlah 1 makian.

Fungsi emotif yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu makian sebagai pengungkap rasa penghinaan yang ditemukan sebanyak 96 makian. Selanjutnya, makian yang digunakan penutur sebagai sarana pengungkap rasa kemarahan ditemukan sebanyak 54 makian. Makian yang digunakan sebagai pengungkap rasa kekesalan penutur ditemukan sebanyak 80 makian. Makian yang digunakan

sebagai sarana pengungkap rasa kekecewaan ditemukan sebanyak 27 makian. Makian yang digunakan sebagai sarana pengungkap rasa penyesalan sebanyak 4 makian, sedangkan makian yang digunakan sebagai pengungkap rasa terkejut ditemukan sebanyak 15 makian.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian tersebut dengan deskripsi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian dengan deskripsinya.

### 1. Bentuk Makian pada Komentar di Akun *Instagram* @lambe\_turah

Secara lingual, bentuk-bentuk makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu makian berbentuk kata, makian berbentuk frase, makian berbentuk klausa, dan makian

berbentuk kalimat tak berklausa. Bentuk makian ini akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Makian Berbentuk Kata

Makian berbentuk kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makian berbentuk kata dasar dan makian berbentuk kata turunan. Makian berbentuk kata dasar berwujud kata monomorfemik yaitu kata tunggal dan berdiri sendiri. Bentuk makian berupa kata dasar dapat dilihat pada contoh berikut.

(1) disyadyfa: SINI LO ANJING.  
(012.015.2/11/2016)

Pada komentar (1) terdapat makian berbentuk kata dasar kategori nomina yaitu *anjing*. Dalam KBBI (Depdiknas, 2008: 72), kata *anjing* memiliki arti binatang yang biasa dipiara untuk menjaga rumah. Kata *anjing* termasuk makian karena penutur menggunakan anjing untuk menyebut orang.

Sementara itu, makian berbentuk kata turunan berwujud kata polimorfemik yaitu kata berafiks, kata majemuk, singkatan, penggalan, dan kontraksi. Bentuk makian berupa kata turunan dapat dilihat pada contoh berikut.

- (2) mudzalifa: *Melonte* untuk  
menghidupi keluarga.  
*Perempuan jalang* bela sofie.  
(128.162.22/11/2016)

Pada komentar (2) ini mengalami proses afiksasi prefiks, yaitu proses pembubuhan afiks yang melekat di depan bentuk dasar. Proses afiksasi prefiks terlihat pada pembubuhan afiks *me-* yang berada di depan bentuk dasar *lonte*.

- (3) cutmutiasari86: Wow...*sakit jiwa*  
tu kawan  
min..sabaraja@lambe\_turah  
semngat infonya cut suka ikutin  
kok..liat2 isenga2...  
(028.032.2/11/2016)

Kata makian *sakit jiwa* pada komentar (3) merupakan gabungan dua kata yaitu *sakit* dan *jiwa* yang membentuk suatu makna baru. Kata

*sakit jiwa* memiliki makna ‘orang gila’. Kata *sakit jiwa* tidak bisa disisipi dengan kata lainnya, seperti *dan*, *atau*, *tetapi*. Maka dari itu, kata *sakit jiwa* merupakan kata majemuk mengingat kedua unsur katanya tidak mungkin dipisahkan.

- (4) aprili\_nirina: *PSK* jual diri..bisa terkenal gara2 di boking Bandar narkoba dalem sel.. tarifnya ga sampe 5 juta sekali crottttttt... ini mah *lonthee*.. bukan artis. Ngapain masuk sini..cihh...  
(123.155.16/11/2016)

Pada data (4) tersebut, ditemukan bentuk abreviasi yaitu penyingkatan. Kata abreviasi bentuk penyingkatan merupakan proses pemendekan berupa huruf demi huruf. Pada data (4) proses penyingkatan terlihat pada kata *PSK*, yang merupakan bentuk penyingkatan dari ‘Pekerja Seks Komersil’ atau sering pula disebut sebagai ‘pelacur’.

(5) frauleinellent: *Goblok* ni orang !!  
*Bancii* beraninya sama cwe! *Njiir*  
ikut kesal laporin polisi aja.  
(102.125.10/11/2016)

Makian berbentuk abreviasi ditemukan pula pada data (5), yaitu pada kata *njiir*. Proses abreviasi yang terjadi pada kata *njiir* merupakan proses pemenggalan. Pemenggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu leksem. Kata makian *njiir* merupakan pemenggalan dari kata makian *anjir*, yang merupakan bentuk lain dari kata makian *anjing*.

(6) elsha2728: Mimin nya tumben ni posting *pelakor*, kirain pro dei.  
(177.225.20/12/2016)

Pada komentar (6) penutur menggunakan makian berbentuk kontraksi untuk memaki, yaitu *pelakor*. Kontraksi yang terjadi pada kata *pelakor* yaitu adanya pemendekan yang menggabungkan leksem dengan cara mengekalkan suku pertama dari setiap

komponennya, proses inilah yang menjadikan ‘perebut laki orang’ dikontraksikan oleh penutur menjadi *pelakor*.

#### b. Makian Berbentuk Frase

Menurut Wijana dan Rohmadi (2006: 117) ada dua cara yang digunakan untuk membentuk frase makian, yakni dengan kata ‘dasar’ ditambah kata makian, dan dengan kata makian ditambah klitika ‘mu’ dibelakangnya. Selain cara tersebut, makian berbentuk frase bisa juga digolongkan menjadi frase nomina, frase adjektiva, dan frase verba. Berikut contoh frase yang ditemukan dalam penelitian ini.

(7) putriyuanita1: @deontosan kalem  
*matamu*  
(061.073.5/11/2016)

(8) dewi\_miauuu: Orang kayak  
Gaston semoga hidup nya morat  
maritterus sampe dy sadar apa yg  
udh dy perbuat selama ini...  
*cowok sialan*  
(201.255.2/1/2017)

Pada komentar (7), penutur menggunakan makian *matamu*, yang

berdasarkan ciri-cirinya, yaitu kata makian *mata* ditambah dengan klitika *mu* termasuk dalam kategori frase. Komentar (8), penutur menggunakan makian *cowok sialan*. Pada komentar (8) kata intinya (*cowok*) merupakan nomina yang diikuti keterangan dengan kata adjektiva (*sialan*), sehingga membentuk frase nomina.

#### c. Makian Berbentuk Klausa

Menurut Wijana dan Rohmadi (2006: 118), pada umumnya makian yang berbentuk klausa dibentuk dengan menambahkan pronomina di depan atau di belakang makian. Pada penelitian ini hanya ditemukan satu makian yang berbentuk klausa. Berikut contoh makian berbentuk klausa yang ditemukan.

(9) alldidwichandra: *Fakyuu* lex, benci gua sama yg cari sensasi. (167.215.15/12/2016)

Pada komentar di atas, penutur memilih menggunakan makian *fakyuu* atau *fuck you* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia ‘kamu bersenggama’. Berdasarkan ciri-ciri klausa, makian pada komentar (9) dapat dikategorikan sebagai klausa karena memenuhi persyaratan klausa yaitu terdapat unsur predikat (*fuck*).

#### d. Makian Berbentuk Kalimat Tak Berklausa

Makian berbentuk kalimat tak berklausa adalah kalimat yang unsurnya tidak ada yang menduduki fungtor P atau predikat (Suhardi, 2013: 81). Berikut makian berbentuk kalimat tak berklausa yang ditemukan dalam penelitian ini.

(10) ivanayolanda: *Tai* kkkkkkkkkk (042.052.4/11/2016)

Komentar (10) ditujukan penutur kepada Fakhru Razi yang menghina Indonesia. Komentar tersebut merupakan makian

berbentuk kalimat tak berklause karena tidak memiliki unsur predikat.

## 2. Referensi Makian pada Komentar di Akun *Instagram* @lambe\_turah

Referensi makian merupakan unsur yang berada di luar bahasa atau ujaran yang bersangkutan. Menurut Saptomo (2001: 20) makian dikategorikan sebagai jenis kata afektif yang secara semantik menunjuk kepada binatang yang memiliki sifat jelek, makhluk tertentu yang dipandang mempunyai watak jahat, istilah kekerabatan tertentu, pekerjaan tertentu, dan benda-benda tertentu yang dipandang mempunyai sifat negatif. Referensi makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada (1) keadaan, (2) binatang, (3) benda-benda, (4) bagian tubuh, (5) istilah kekerabatan, (6) makhluk halus, (7) aktivitas negatif, (8) pekerjaan negatif, (9) kata seru, (10)

tempat,(11) makanan, dan (12) kotoran manusia atau binatang. Keduabelas referensi tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

### a. Keadaan

Makian dengan menggunakan kata-kata yang menunjuk keadaan, biasanya mengacu pada keadaan yang tidak menyenangkan. Saptomo (2001: 59) mengatakan bahwa makian bahasa Indonesia yang menunjuk keadaan biasanya memiliki sifat negatif, yaitu keadaan atau sifat yang tidak diharapkan oleh setiap orang. Berikut referensi makian keadaan yang ditemukan dalam penelitian ini.

(11) larasati4032: Numpang tenar diindo ajja belagu si *goblok* (189.239.28/12/2016)

Pada komentar (11) penutur menggunakan kata makian *goblok* yang digunakan untuk memaki Fakhru Razi karena telah menghina

Indonesia dengan kata *Indon* dan *dungu*. Referen makian *goblok* mengacu pada keadaan mental yang tidak menyenangkan. Berdasarkan KBBI (Depdiknas, 2008: 492) makian *goblok* memiliki arti ‘bodoh sekali’. Pemakaian kata *goblok* dalam komentar (11) ditujukan penutur untuk menekankan kebodohan Fakhru Razi yang dengan sengaja menuliskan kata *Indon* dan *dungu* di kolom komentar *instagramnya*.

### **b. Binatang**

Referen makian binatang biasanya dalam pemakaiannya memiliki hubungan dengan sifat metaforis, maksudnya yaitu hanya sifat-sifat tertentu dari binatang yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan individu atau keadaan yang dijadikan sasaran makian (Wijana dan Rohmadi, 2006: 120). Berikut adalah contoh referen makian

binatang yang ditemukan dalam penelitian ini.

(12) [Ileailiarei357](#): *Dasar dugong* (094.111.9/11/2016)

Komentar (12) menunjukkan penggunaan makian *dugong*. Makian tersebut ditujukan kepada Jane Shalimar karena telah ketahuan berselingkuh dengan suami orang. Makian *dugong* merupakan referensi yang mengacu pada binatang. Binatang *dugong* merupakan sejenis mamalia laut yang bertubuh besar. Penggunaan makian *dugong* tidak digunakan untuk menyebut binatang aslinya melainkan untuk menyebut seseorang, sehingga penggunaannya juga memiliki sifat metafora kehewan.

### **c. Benda-Benda**

Dalam bahasa Indonesia, nama benda yang sering digunakan untuk memaki biasanya yang berkaitan dengan kejelekan dari

referennya seperti benda yang dapat dibaui, benda yang menjijikkan, maupun benda-benda yang menimbulkan suara yang mengganggu. Berikut contoh referen makian benda yang ditemukan dalam penelitian ini.

(13) qdaisy: *Sampah*.  
(040.050.3/11/2016)

Pada komentar (13), penutur menggunakan makian *sampah* untuk memaki. Makian tersebut ditujukan kepada fans Aliando yang menghina Anji. Dalam KBBI (Depdiknas, 2008: 1353) makian *sampah* berarti benda yang telah dibuang dan tidak diindahkan lagi oleh orang. Penggunaan makian *sampah* menekankan bahwa penutur menyamakan fans Aliando dengan *sampah*.

#### d. Bagian Tubuh

Makian yang menggunakan referensi bagian tubuh, biasanya

menyebut bagian tubuh yang tidak biasa diterapkan untuk bagian tubuh orang, apalagi orang yang dikenal (Sudaryanto via Saptomo, 2001: 44).

Berikut penggunaan referen bagian tubuh yang ditemukan dalam penelitian ini.

(14) akiradenny: Mukanya dy kek *memek*  
(209.262.3/1/2017)

Makian pada komentar (14) ditujukan penutur saat akun *IG @lambe\_turah* memposting video Young Lex di *instagram* yang berbicara kasar. Makian tersebut menggunakan referen bagian tubuh yaitu *memek*. Dalam bahasa Indonesia, *memek* sering digunakan untuk menyebut bagian kemaluan perempuan atau vagina, sehingga penggunaan kata *memek* untuk memaki sebenarnya merupakan hal yang tabu. Namun dalam komentar (14) penutur menggunakan kata *memek* untuk memaki dan

menyamakannya dengan wajah Young Lex.

#### e. Istilah Kekerabatan

Makian yang menggunakan referen istilah kekerabatan merupakan makian yang biasanya mengacu pada individu-individu yang dihormati. Berikut makian dengan referen istilah kekerabatan yang ditemukan dalam penelitian ini.

(15) irmajeddy: *Si nenek Lampir jg dihotel yg sama, kok bareng ya? Jangan2....*  
(146.183.2/12/2016)

Pada komentar (15) ditemukan referen istilah kekerabatan yaitu *nenek lampir*. Makian tersebut ditujukan penutur untuk postingan akun *instagram @lambe\_turah* tentang dugaan Ahmad Dhani yang diketahui bertemu dengan Ratna Sarumpaet untuk membahas tentang tindakan makar (perbuatan yang menjatuhkan pemerintah). *Nenek lampir* sendiri

merupakan plesetan dari *mak lampir* yang merupakan salah satu tokoh di dalam sinetron “Misteri Gunung Merapi”. *Mak lampir* adalah tokoh yang kejam, sakti, dan memiliki wajah yang menyeramkan. Penutur menggunakan referen istilah kekerabatan *nenek lampir* yaitu untuk menyebut Ratna Sarumpaet yang juga ikut merencanakan makar bersama Ahmad Dhani.

#### f. Makhluk Halus

Makhluk halus yang digunakan untuk sarana memaki biasanya yang memiliki sifat jahat, buruk, mengganggu manusia, serta memiliki wajah yang buruk rupa. Berikut penggunaan referen makhluk halus yang ditemukan dalam penelitian ini.

(16) yuliantita: *Goblog banget tuh manusia....laki kok kaya bgitu...dasar setan.*  
(097.116.10/11/2016)

Pada komentar (16) ditemukan referensi makian makhluk halus yang berupa frase yaitu *dasar setan*. Makian *dasar setan* digunakan penutur untuk menanggapi postingan @lambe\_turah yang memposting video seorang bapak yang memukul petugas tol Palimanan. Referensi makian *dasar setan* mengacu pada makhluk halus yang jahat dan buruk perangnya. Penutur memilih menggunakan makian *dasar setan* karena menganggap tindakan orang yang memukul petugas tol Palimanan tersebut merupakan tindakan yang jahat dan buruk, sehingga penutur menyamakan tindakan orang tersebut dengan *setan*, dan menambahkannya dengan kata *dasar*, sehingga menjadi makian *dasar setan*.

#### g. Aktivitas Negatif

Aktivitas negatif yang biasanya dijadikan referen adalah yang berhubungan dengan aktivitas

seksual, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang memiliki kesan negatif. Berikut penggunaan referen aktivitas negatif yang ditemukan dalam penelitian ini.

(17) julievin.jj: Penjarain aja tuu sii  
*onani* ama pengacaranya biar  
*busukkkkk* sekalian di  
 penjara... *sampah*  
*masyarakat*  
 (092.107.9/11/2016)

Makian (17) ditujukan kepada Ahmad Dhani yang melaporkan orang penyebar video tentang dirinya yang menghina presiden. Pada komentar (17) ditemukan referensi makian yang mengacu pada aktivitas negatif, yaitu penggunaan kata *onani* sebagai makian. Tentunya penggunaan kata *onani* tersebut bukanlah makna yang sesungguhnya. Dalam KBBI digital, kata *onani* memiliki arti pengeluaran mani (sperma) tanpa melakukan senggama. Kata *onani* sendiri sering pula disebut sebagai ‘masturbasi’.

Penggunaan kata *onanise* sebagai makian sebenarnya merupakan hal yang tabu karena menyangkut tentang aktivitas seksual.

#### **h. Pekerjaan Negatif**

Pekerjaan yang diacu oleh makian biasanya merupakan pekerjaan negatif yang berhubungan dengan pekerjaan rendah dan pekerjaan yang diharamkan oleh agama dan Tuhan. Dalam penelitian ini, juga ditemukan referen yang mengacu pada aktivitas negatif, berikut contoh penggunaannya.

- (18) kanayaalietha2007: *Pecun*,  
 orauruss blas.  
 (118.149.16/11/2016)

Komentar (18) merupakan makian yang ditujukan kepada Anggita Sari yang curhat di akun *instagram*. Penutur menggunakan makian *pecun* yang merupakan pekerjaan negatif yang diharamkan oleh agama. *Pecun* memiliki arti yang hampir sama dengan *lonte* yaitu

pekerjaan negatif yang dilakukan oleh perempuan dengan menjajakan tubuhnya kepada lelaki hidung belang.

#### **i. Kata Seru**

Dalam penelitian ini ditemukan pula penggunaan referen berupa kata seru. Kata seru merupakan kata yang biasanya digunakan untuk menyatakan rasa dari penuturnya, kata seru sering pula disebut sebagai interjeksi. Berikut contoh penggunaan referen kata seru untuk memaki.

- (19) eixmahendra: @antismanto  
*buset*. Ini account ngana??  
 hahaha  
 (002.003.1/11/2016)

Makian (19) ditujukan penutur untuk mengungkapkan perasaannya saat mengetahui temannya memiliki akun *instagram* dan ikut berkomentar saat akun IG@lambe\_turah memposting foto Petra yang sedang berciuman dengan

laki-laki. Makian *buset* biasanya digunakan penutur untuk menunjukkan suatu peristiwa yang membuat penutur merasa heran, sehingga sering kali mengungkapkan makian dalam bentuk kata seru atau interjeksi.

#### **j. Tempat**

Penggunaan referen tempat biasanya berhubungan dengan tempat yang dianggap memiliki kesan negatif. Selain itu, referen tempat yang dipilih terkadang juga menunjuk pada tempat yang identik dengan keterbelakangan, kebodohan, maupun keterasingan. Berikut penggunaan makian dengan referen tempat yang ditemukan dalam penelitian ini.

(20) roro\_octa: *Kerak neraka!*  
(105.128.11/11/2016)

Makian (20) diungkapkan penutur saat melihat postingan akun *instagram* @lambe\_turah tentang

perseteruan Mario Teguh dengan Kiswinar. Tempat yang diacu oleh penutur dalam makian tersebut yaitu *kerak neraka*, yaitu tempat yang negatif dan tidak diharapkan oleh seseorang. *Kerak* biasanya digunakan untuk menyebut lapisan yang melekat pada benda lain, sedangkan *neraka* merupakan alam akhirat tempat di mana orang-orang kafir dan berdosa menerima hukuman. Melalui makian tersebut, penutur menganggap Mario Teguh pantas mendapat hukuman di *kerak neraka* karena telah melukai hati anak kandungnya.

#### **k. Makanan**

Makanan sebagai referensi memang jarang digunakan, hanya makanan tertentu saja yang bisa dijadikan referensi dalam memaki. Berikut penggunaan referen makanan yang ditemukan dalam penelitian ini.

(21) ayah\_aguero: Buka peci nya,

*dasar cilok*  
(063.075.5/11/2016)

Penggunaan referen makanan untuk sarana makian pada komentar (21) terlihat pada frase *dasar cilok*. Makian tersebut ditujukan saat akun IG @lambe\_turah memposting meme jangan SARA, kemudian netizen mengkaitkan meme ini dengan kasus Ahmad Dhani yang ikut mendemo Ahok, sehingga muncullah makian *dasar cilok*. *Cilok* merupakan makanan khas dari daerah Jawa Barat yang terbuat dari tepung kanji dan berbentuk bulat. Penutur memilih *cilok* sebagai sarana makian karena menyamakan bentuk *cilok* yang bulat dengan kepala Ahmad Dhani yang botak.

#### **1. Kotoran Manusia atau Binatang**

Wijana dan Rohmadi (2006: 122) berpendapat bahwa kotoran yang digunakan untuk sarana memaki biasanya yang berkaitan

dengan bau yang tidak sedap, dapat dibau dan menimbulkan kesan jijik. Berikut penggunaan referen makian kotoran manusia atau binatang yang ditemukan dalam penelitian ini.

(22) wahyusetia89: *Tai*.  
(070.082.5/11/2016)

Makian pada komentar (22) menggunakan kata *tai* untuk memaki. Penggunaan makian *taiditujukan* kepada Mulan Jamila yang memakai tas *hermes* pada saat mendemo Ahok. Makian *tai* merupakan kotoran manusia atau binatang yang menimbulkan bau tidak sedap dan menjijikkan. Dalam komentar (22) makian *taidigunakan* secara metaforis, yaitu penyebutan makian *tai* bukanlah maksud sebenarnya melainkan hanya untuk menyebut dan menyamakan tingkah laku Mulan Jamila seperti *tai* yang menjijikkan serta berbau busuk.

### 3. Fungsi Emotif Makian dalam Komentar di Akun *Instagram* @lambe\_turah

Dalam penelitian ini ditemukan tujuh fungsi emotif dari makian yang digunakan penutur dalam berkomentar di akun *instagram* @lambe\_turah, yaitu fungsi yang digunakan untuk pengungkapan rasa kemarahan, pengungkapan rasa kekesalan, pengungkapan rasa kekecewaan, pengungkapan rasa penyesalan, pengungkapan rasa penghinaan, dan pengungkapan rasa terkejut. Berikut uraian pembahasan tujuh fungsi makian yang ditemukan dalam penelitian ini.

#### a. Makian sebagai Pengungkap Rasa Kemarahan

Rasa marah merupakan perasaan yang tidak senang terhadap suatu peristiwa atau seseorang. Penutur yang sedang marah akan cenderung bertutur kata kasar, tidak sopan, dan menggunakan kata-kata

yang kotor atau menjijikkan. Berikut fungsi pengungkap rasa marah yang ditemukan dalam penelitian ini.

(23) firelight.shop: BANGSAT LO MIN  
(018.021.2/11/2016)

Komentar (23) merupakan komentar yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perasaan marahnya. Kata *bangsat* merupakan cerminan rasa marah penutur terhadap akun @lambe\_turah karena telah menghina fans Ayu Ting Ting dengan sebutan 'bala jaer' saat memposting pertanyaan Daniel Mananta tentang 'bala jaer'. Ungkapan kemarahan dari penutur tersebut diungkapkan dengan nama binatang *bangsat* dan untuk mempertegas kemarahan tersebut penutur menulis komentarnya dengan menggunakan huruf kapital.

#### b. Makian sebagai Pengungkap Rasa Kekesalan

Perasaan kesal yang diungkapkan penutur ini biasanya

perasaan yang tidak senang hati atau mendongkol, yaitu perasaan kecewa bercampur jengkel terhadap seseorang atau suatu peristiwa yang tidak menyenangkan. Berikut makian yang digunakan sebagai pengungkap rasa kesal yang ditemukan dalam penelitian ini.

(24) vinnapplewhite: Fans aliando smanji sm2 *alayy*...ngapain jg anji ngeladenin fansnya aliando yg masik anak2 abg (037.046.3/11/2016)

Komentar (24) diungkapkan penutur saat melihat postingan *instagram* @lambe\_turah tentang penggemar Anji dan Aliando yang bertengkar di sosial media. Pada komentar (24) penutur menggunakan kata *alayy* untuk mengungkapkan rasa kesalnya terhadap penggemar dari Anji dan Aliando yang bertengkar hanya karena masalah pemberian penghargaan penyanyi terbaik yang dianggap tidak adil. Penutur merasa kesal karena

menganggap kasus tersebut adalah hal yang sepele dan tidak perlu dibesar-besarkan.

### c. Makian sebagai Pengungkap Rasa Kecewaan

Kecewa merupakan perasaan di mana penutur merasa kecil hati atau tidak puas terhadap apa yang telah terjadi. Penutur seringkali mengungkapkan perasaan kecewanya dengan makian. Berikut penggunaan makian sebagai pengungkap rasa kecewa yang ditemukan dalam penelitian ini.

(25) ningrum\_setiawati: *Anjiir* katanya mau dipenjara kok gk jd sih. (148.185.4/12/2016)

Pada komentar (25) penutur mengungkapkan perasaan kecewa dengan menggunakan makian *anjir*. Makian *anjir* merupakan variasi dari makian *anjing*. Makian tersebut muncul saat akun *instagram* @lambe\_turah memposting foto Ahmad Dhani dan Mulan Jamila

yang sedang berkampanye di Bekasi. Makian *anjir* muncul karena penuturnya merasa kecewa dengan Ahmad Dhani yang tidak jadi dipenjara karena kasus makar. Beberapa hari sebelum Ahmad Dhani berkampanye, ia ditangkap oleh polisi karena dugaan makar. Namun ternyata penangkapan Ahmad Dhani tersebut tidak membuatnya masuk penjara, sehingga menyebabkan penutur merasa kecewa dan mengeluarkan makian *anjir* untuk mengungkapkan kekecewaannya.

#### **d. Makian sebagai Pengungkap Rasa Penyesalan**

Rasa sesal biasanya akan membuat penuturnya menyalahkan diri sendiri karena telah berbuat salah, dan terkadang rasa sesal tersebut diungkapkan dalam bentuk makian. Berikut penggunaan makian sebagai sarana pengungkap rasa penyesalan.

(26) shelly\_fakhra: Untung the

rina ga jadi nikah ma si *dungu*  
@rahalelmughanni boikot  
laahh boikoott nyesel bgt gw  
dlu pernah ngefans ma si  
*dungu*.  
(188.237.28/12/2016)

Makian *dungu* pada komentar (26) digunakan penutur sebagai sarana pengungkapan rasa sesalnya karena dulu penutur telah mengidolakan Fakhru Razi, namun kini Fakhru Razi malah menghina Indonesia dengan kata *indon* dan *dungu*. Pernyataan Fakhru Razi tersebut membuat penutur merasa menyesal telah mengidolakannya, sehingga penutur mencerminkan perasaan sesalnya tersebut dengan mamaki Fakhru Razi menggunakan kata *dungu*.

#### **e. Makian sebagai Pengungkap Rasa Penghinaan**

Penghinaan ini biasanya terjadi karena seseorang tidak menyukai tingkah laku atau perkataan seseorang. Makian yang digunakan sebagai sarana

pengungkap penghinaan sering sekali ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut penggunaan makian sebagai sarana pengungkap rasa penghinaan yang ditemukan dalam penelitian ini.

(27) windhysartika: Dapetnya *dugong*.  
(075.087.5/11/2016)

Makian *dugong* pada komentar (27) ditujukan penutur kepada Vanessa Angel yang bertunangan dengan Didi Mahardika. Makian tersebut digunakan penutur sebagai sarana untuk menghina calon suami Vanessa, yaitu Didi Mahardika. Didi Mahardika merupakan pria yang bertubuh gemuk, sehingga penutur menghina Didi dengan menyamakannya seperti *dugong* yang bertubuh gemuk.

#### **f. Makian sebagai Pengungkap Rasa Terkejut**

Makian juga bisa digunakan untuk mengungkapkan perasaan terkejut. Dalam KBBI definisi

terkejut yaitu perasaan di mana seseorang akan merasa kaget atau terperanjat akan suatu peristiwa atau kejadian (Depdiknas, 2008: 710).

Berikut penggunaan makian sebagai sarana pengungkap rasa terkejut yang ditemukan dalam penelitian ini.

(28) rohmahkh: *Anjaaay* terkenal gtusi ibuk jd nya.  
(160.203.13/12/2016)

Komentar (28) muncul saat akun *instagram* @lambe\_turah memposting foto Dora yang viral karena menghina polisi. Pada komentar (28) penutur menggunakan makian *anjay* karena merasa terkejut dengan terkenalnya Dora setelah melakukan penghinaan terhadap polisi. *Anjay* merupakan bagian dari variasi makian *anjing*. Ungkapan keterkejutan dari penutur tersebut sepertinya tidak begitu mengherankan, karena setelah kasus penghinaan terhadap polisi,

namaDora menjadi viral dan terkenal di kalangan *netizen*.

#### IV. KESIMPULAN

Makian digunakan penutur sebagai sarana pengungkap perasaannya. Bentuk makian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu makian berbentuk kata (dasar dan turunan), frase, kalusa, dan kalimat.

Setiap penutur dalam memaki pasti menggunakan referensi sebagai sarannya. Dalam penelitian ini referensi yang ditemukan yaitu mengacu pada keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, istilah kekerabatan, makhluk halus, aktivitas negatif, pekerjaan negatif, kata seru, tempat, makanan, dan kotoran manusia atau binatang. Selain bentuk makian dan referensi makian, ditemukan pula fungsi emotif yang digunakan penutur dalam berkomentar di akun @lambe\_turah. Fungsi emotif

tersebut yakni makian sebagai sarana pengungkap rasa kemarahan, kekesalan, kekecewaan, penyesalan, penghinaan, dan terkejut.

Penelitian tentang makian bermanfaat bagi kajian bahasa dan dapat pula diimplikasikan pada ilmu sosiolinguistik, karena bersinggungan dengan variasi bahasa, fungsi bahasa, dan lingkungan sosial masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saptomo, Sri Wahono. 2001. *Makian dalam Bahasa Jawa*. Tesis S2. Yogyakarta: UGM.

- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: UGM Press.
- .1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Makian dalam Bahasa Indonesia: Studi tentang Bentuk dan Referensinya*. Humaniora, Volume 16, Nomor 3, Oktober 2004, hlm. 242-251.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.